

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Quary (tambang) material sirtu merupakan bentuk usaha atau pengelolaan material sirtu yang terdapat di alam dirubah menjadi bahan yang bisa dipakai untuk pengurukan lahan sebelum dilakukan pembangunan fisik dimana mempunyai harga jual untuk menghasilkan *profit*.

Quary (tambang) adalah bahan material alam khususnya material sirtu yang salah satu bisa mempunyai pemasukan nilai pajak yang besar pada skala nasional negara . Di samping itu akan memberikan peluang peluang pekerjaan pada pekerja yang membutuhkan dengan cara memberikan kesejahteraan.

Quary (Tambang) bertujuan untuk menata suatu pedesaan / kota / Negara. Sebelum melaksanakan suatu kegiatan pengelolaan suatu pedesaan / kota / Negara diawali terlebih dulu dengan pelaksanaan pembangunan secara fisik (gedung). Pelaksanaan pembangunan itu antara lain meliputi Pembangunan Infrastruktur, seperti : Pembangun Jalan, Pelabuhan, Bandara, dan pembangunan fisik (gedung) seperti : pembangunan Gedung Pemerintahan, Kampus, Perumahan, Rumah Sakit, Hotel dll. Pembangunan fisik itu meliputi pembangunan di atas tanah yang dinamakan dengan Pembangunan Gedung. Sebelum Pelaksanaan Pembangunan Gedung harus dilakukan Perataan Lahan terlebih dahulu. Perataan lahan itu dalam hal ini dinamakan Pembentukan Lahan untuk Pekerjaan pengurukan. Kontraktor - kontraktor menangani beberapa bidang antara lain bidang fisik (gedung), Pembentukan Lahan untuk pekerjaan pengurukan, mekanikel / elektrikel, Pekerjaan Pertamanan dan lain lain.

Salah satu kontraktor yang penulis ambil dalam penulisan skripsi ini yang bergerak dalam bidang pembentukan lahan untuk pekerjaan pengurukan pada

perusahaan PT. EDK yang berdomisili di Surabaya, dimana penulis sebagai pelaku utama (Proyek Manajer) dalam bidang pekerjaan tersebut.

Sebelum penulis menempati pada posisi tersebut, kondisi pelaksanaan proyek sering rugi, Sekarang penulis menempati posisi sebagai Proyek Manajer, hal yang penulis lakukan adalah meng-evaluasi ulang seluruh kegiatan proyek dari awal sampai selesainya proyek. Hasil evaluasi di dapat dikarenakan kurangnya monitoring pekerjaan seperti : analisa harga yang dibuat pada waktu pengajuan harga penawaran ada kekurangan unsur pada item pekerjaan, unsur item pekerjaan itu pada waktu pelaksanaan harus sesuai yang ada di analisa, sehingga terjadi efisiensi seperti : pemakaian material, pengiriman sirtu, pemakaian alat berat, pemakaian tenaga kerja yang kesemuanya itu berpengaruh pada biaya operasional.

Salah satu contoh studi kasus adalah proyek pematangan lahan untuk pekerjaan pengurukan sirtu padat vibro, dengan Pemberi Kerja adalah PT FSM lokasi Desa Cleret, Kecamatan Japanan, Kabupaten Pasuruan Tahun 2020, dalam hal ini penulis yang menangani langsung mulai dari tinjauan lokasi, analisa harga untuk pengajuan penawaran, monitoring pelaksanaan pekerjaan, serah terima pekerjaan, dan tagihan pertermin ke Owner. Hasil laporan keuangan (laporan Laba Rugi) setelah dibuat oleh penulis adalah LABA. Selanjutnya penulis membuat acuan hasil evaluasinya yang pernah evaluasi sendiri sebagai pedoman untuk menjalankan proyek – proyek selanjutnya dan Alhamdulillah semua proyek menghasilkan LABA.

PT.EDK berdomisili di Surabaya adalah suatu perusahaan besar di bidang pembentukan lahan untuk pekerjaan pengurukan dengan kepemilikan usahanya adalah usaha keluarga dimana aset aset yang dipunyai murni milik pribadi seperti kepemilikan : *Quary* (tambang) material seperti : sirtu, base

coarse, tinslah, pasir ayak, abu batu, alat berat, Dump Truck. Memiliki jumlah karyawan yang cukup banyak.

Tujuan PT. EDK adalah mendapatkan laba pada perusahaannya guna membesarkan usaha dalam bidang yang selama ini di tekuni yaitu dalam bidang Quari (tambang) khususnya material sirtu. Perkembangan ini membawa dampak yang sangat positif dalam dunia usaha pada khususnya dan membawa dampak positif di masyarakat atau Negara pada umumnya, dalam hal ini perusahaan menjalankan segala upaya agar bisa tetap langgeng salah satunya dengan cara memberikan service atau pelayanan kepada pelanggan seperti memberikan keringanan jangka waktu pembayaran syaratnya harus sudah menjadi pelanggan tetap, disamping itu pada para pembeli pemula bila pembayarannya ditransfer terlebih dulu akan mendapatkan harga diskon. Pemberian diskon sangat berdampak pada penjualan yang sangat tinggi dan mempunyai efek pada pendapatan laba yang tinggi. Di samping itu perusahaan akan melakukan system efisiensi dalam pengoperasian pelaksanaan di Quari (tambang) material sirtu salah satunya upah tenaga kerja secara aturan normatip dilakukan upah lembur bila melebihi jam dan hari normatip, dilapangan diterapkan kebijakan perusahaan dengan cara melakukan sitem shift (bergantian) setiap 8 jam kerja dilakukan pergantian untuk tenaga kerja di Quari (tambang), sehingga di peroleh hasil yang sangat optimal baik dalam segi tenaga kerja secara fisik maupun dalam segi produksi khususnya material sirtu. Dalam hal ini perusahaan bisa melakukan persaingan yang sehat dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama. Perusahaan dalam hal ini memakai indikator secara sederhana untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan yaitu perolehan laba. Perusahaan akan mendapatkan laba di pengaruhi 3 unsur yaitu unsur penjualan, unsur biaya operasional dan unsur banyaknya khusus material sirtu yang terjual.

Pandangan Prastowo (2015:158). Titik Impas yaitu penggunaan teknis analisa untuk mengukur posisi penjualan dan campuran produk yang dibutuhkan untuk memberi suatu keseimbangan terhadap pemakaian biaya yang dipergunakan pada masa tertentu. Break Even Point yaitu biaya yang dikeluarkan dengan penghasilan yang di terima sama dengan nol berarti perusahaan secara modal tidak berkurang atau tidak bertambah.

Pandangan Sujarweni (2017:121) Titik Nol artinya perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dalam hal ini kondisi perusahaan stabil (tidak ada penambahan atau tidak ada pengurangan keuangan) bisa dikatakan dalam pandangan lain bahwa perusahaan dalam menjalankan suatu usaha menggunakan dua pendekatan variable yaitu Fixed Cost dan biaya tidak tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha bisa dinetralkan (dinolkan) dari hasil penjualan produk dengan pendapatan yang di peroleh. Untuk itu perusahaan harus benar benar melakukan perhitungan yang tepat dan akurat sebagai acuan atau patokan perusahaan yang ingin mendapatkan *profit* dalam usahanya.

1.2 Rumusan Masalah

Kegunaan Manajemen Yaitu merencanakan Laba dengan cara membuat asumsi – asumsi termasuk kendala – kendala yang akan terjadi pada waktu pelaksanaan di lapangan dan di tuangkan dalam analisa perhitungan agar bisa di ketahui seberapa besar Profit tersebut di inginkan. Pembuatan rencana itu meliputi rencana penjualan produk proyek terdiri dari harga dasar material sirtu, harga susut material sirtu, biaya penggunaan alat berat, biaya tenaga kerja, biaya PPh semua dalam satuan kubikasi, rencana biaya operasional proyek

adalah biaya alat berat, biaya tenaga kerja, biaya PPh dalam satuan m³ dan rencana volume yang akan di jual oleh proyek adalah volume minimal.

Dalam perencanaan laba perusahaan harus menggunakan analisa titik impas supaya bisa diketahui pada posisi berapa kontraktor harus mendapatkan keuntungan diatas nol. Penjabaran diatas tadi bisa digunakan rumusan pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Berapa Nilai Titik Impas pada proyek PT FSM untuk pekerjaan pengurukan sirtu padat vibro lokasi desa ceret, kecamatan japanan, kabupaten pasuruan tahun 2020 ?
- 2 Berapa volume dari hasil penjualan harus di peroleh, bila menginginkan mendapat *profit* yang gede pada tahun 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Mengetahui nilai Titik Impas untuk dasar merencanakan *profit* pada proyek PT FSM untuk pekerjaan pengurukan sirtu padat vibro, lokasi desa ceret, kecamatan japanan, kabupaten pasuruan tahun 2020.
- 2 Melihat tingkat penjualan yang diperoleh jika ingin mendapatkan Laba yang gede pada tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi yang terlibat. Ada tiga manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Aspek Akademis

Pada Aspek akademisi diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat baik bagi perguruan tinggi, maupun bagi diluar perguruan tinggi seperti : Masyarakat, Pengusaha dan Kepentingan penelitian.

2 Aspek Ilmu Pengetahuan yang dikembangkan

Pada aspek ilmu pengetahuan bisa dikembangkan untuk menunjukkan manfaat dari penelitian ini bagi semua orang yang membutuhkan ilmu dibidang sejenis dan bagi penelitian selanjutnya.

3 Aspek Praktis

Aspek praktis diharapkan pula menunjukkan manfaat nyata dari penelitian ini bagi obyek penelitian sejenisnya. Para penulis skripsi ini, harus bisa membuktikan bahwa teori akuntansi bisa mendukung penelitian sejenis. dan penelitian – penelitian di bidang tidak sejenis.